

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data/Temuan Penelitian dan Proposisi

1. Kegiatan Budaya Literasi yang Dilakukan Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya beserta guru kelas diperoleh data sebagai berikut : 1). Ada program kunjungan siswa dalam seminggu ke perpustakaan sekolah; 2). Ada jadwal khusus yang dibuat oleh pustakawan untuk datang ke perpustakaan sekolah; 3). Ada sarana internet di perpustakaan sekolah yang bisa digunakan siswa; 4). Ada sarana OPAC (*Online Public Acces Catalog*) untuk menelusuri refensi buku yang ada di perpustakaan sekolah; 5). Siswa kelas VI SD Muhammadiyah sudah bisa menggunakan sarana internet; 6). Siswa sudah bisa menggunakan sarana OPAC (*Online Public Acces Catalog*) dengan bantuan pustakawan; 7). Ada pendampingan guru wali kelas atau guru lain saat data ke perpustakaan sekolah; 8). Tersedia bermacam-macam sumber informasi yang diinginkan; 9). Siswa sering memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah untuk menyelesaikan tugas sekolah; 10). Siswa merasakan banyak sekali manfaat dengan adanya program-program yang dilaksanakan pihak

perpustakaan sekolah; dan 11). Manfaat perpustakaan sekolah dalam proses pembelajaran di sekolah terasa banyak sekolah.

b. Wawancara

Transkrip wawancara pustakawan SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Pokok pembicaraan : 1). Dalam hal membuat peraturan perpustakaan, apakah Ibu bekerjasama dengan pihak sekolah (Kepala sekolah, guru, dan siswa)? bagaimana bentuk kerjasamanya? *Peraturan dibuat intern oleh perpustakaan karena ide dan aturannya dibuat sesuai kebutuhan-kebutuhan dan selanjutnya dari hasil tersebut disosialisasikan ke sekolah;* 2). Menurut Ibu, apakah visi dan misi perpustakaan menunjang visi dan misi sekolah? *Pasti Bu, karena perpustakaan merupakan jantung sekolah;* 3). Bagaimana proses pendanaan perpustakaan? *Dana perpustakaan berasal dari APBD Kotamadya Surabaya, siswa tidak membayar sepersen pun;* 4). Selama ini darimana saja koleksi perpustakaan diperoleh? *Dari Dinas Pendidikan Kotamadya Surabaya;* 5). Berapakah dalam sebulan pihak perpustakaan mengadakan program kunjungan anak ke perpustakaan? Waktu yang digunakan berapa lama? *Seminggu sekolah setiap pelajaran selama \pm 35 menit;* 6). Apakah Ibu melibatkan pihak sekolah dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan? *Iya, misalnya setiap kunjungan guru selalu ikut menemani selain itu ada workshop akhir semester 2 setiap tahun;* 7). Mohon Ibu jelaskan secara spesifik tentang hubungan pustakawan dengan guru? *Rekan, tidak ada perbedaan saling membutuhkan;* 8).

Apakah ada kebijakan mengenai literasi informasi di perpustakaan ini? Jika ada tolong Ibu jelaskan bagaimana kebijakan tersebut? *Semua program yang ada merupakan mengenai literasi informasi namun untuk kebijakannya sendiri berupa jadwal yang diperuntukan untuk tiap-tiap kelas. Jadi, setiap kelas mempunyai waktu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran di perpustakaan kita lebih ke sistem proses, kita tidak terlalu formal dalam memberikan materi sehingga siswa juga bisa semangat dengan apa yang kita berikan;* 9). Bagaimana Ibu beserta staf perpustakaan merancang program pengajaran dengan menggunakan perpustakaan? *Kita merancangnya dilihat dari weekly plan kemudian diberikan ke perpustakaan untuk diberi materi program di perpustakaan ada tidak materi yang bisa ditambah, contoh : nonton film, menelusur, dan lain-lain;* 10). Apakah pembelajaran di perpustakaan mengacu ke kurikulum sekolah? *Harus dan kita sebagai fasilitornya;* 11). Usaha apa yang dilakukan perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi informasi? *Seperti bagaimana kita mengenalkan koleksi, Dewey Decimal Classification (DDC); dan workshop;* 12). Sejauh mana pengaruh perpustakaan terhadap upaya peningkatan proses literasi informasi? *Sangat berpengaruh sekali;* 13). Bagaimana Ibu beserta staf perpustakaan menanggulangi segala permasalahan yang ada? *Yang penting komunikasi sehingga semua jadi lancar;* 14). Apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak perpustakaan sudah maksimal dalam program pembelajaran perpustakaan? *Tolong dijelaskan? Sudah cukup, namun perlu*

*ditingkatkan karena apabila terjadi masalah yang tidak terduga. Contoh : pihak perpustakaan telah mempersiapkan materi kelas, ketika akan kita lakukan ternyata siswa kurang bersemangat. Jadi kita melakukan dengan cara sesuai proses saja; dan 15). Apa yang menjadi pertimbangan perpustakaan untuk tidak mengangkat seorang guru pustakawan, sedangkan tugas yang dilakukan pihak perpustakaan sudah mengacu ke sana? Sebenarnya kita sudah mengajukan ke pihak sekolah, namun belum bisa menyetujui dalam waktu sekarang ini. Disebabkan sistem yang digunakan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah menggunakan sistem Diknas yang sudah ada pemahaman dan sosialisasi di sistem tersebut. Sedangkan untuk pembentukan teacher librarian sendiri menggunakan sistem national plus. Sedangkan transkrip wawancara guru kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Pokok pembicaraan : 1). Apakah visi dan misi perpustakaan menunjang visi dan misi sekolah? *Menunjang, dari segi agama maupun pendidikannya;* 2). Apakah perkembangan perpustakaan termasuk bagian dari perencanaan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran? *Iya, karena perpustakaan menunjang pada buku pegangan guru (teacher resource) jadi, perpustakaan yang menyediakan sehingga apabila terdapat buku baru akan ada pengembangan baru yang dapat meningkatkan mutu kurikulum sekolah;* 3). Menurut Bapak, apakah upaya-upaya yang dilakukan pihak perpustakaan sudah maksimal dalam pembentukan program perpustakaan? *Tolong dijelaskan? Menurut saya, sudah**

lumayan bagus tetapi untuk optimalnya belum karena terdapat beberapa hal yang tidak sama/sesuai, sehingga anak bisa suka membaca jadi saya rasa belum maksimal; 4). Menurut Bapak, apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak perpustakaan berdampak pada pendidikan anak di sekolah? Iya, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan ada kerjasama antar guru dan pihak perpustakaan, misalnya tentang pelajaran mencari habitat, maka kita bekerjasama dengan perpustakaan tentang habitat dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kemudian siswa diajak ke perpustakaan dan pihak perpustakaan mengajarkan kepada siswa sumber apa saja yang membahas tentang habitat. Jadi, siswa diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber tidak hanya buku pelajaran yang diajarkan di kelas; 5). Tolong Bapak jelaskan, apa ada perbedaan prestasi yang dicapai siswa di sekolah sebelum dan sesudah di bentuknya program kegiatan perpustakaan? Upaya untuk perbaikan-perbaikan membangun prestasi siswa pasti ada setelah di bentuknya program di perpustakaan ini; 6). Apakah Bapak sering mendampingi siswa ketika ada kelas di perpustakaan? Sering, jika saya tidak bisa mendampingi karena sesuatu hal misalnya, rapat saya memberitahu perpustakaan untuk diberi wewenang kepada ketua kelas kemudian hasilnya diberitahukan kepada saya atau guru yang bersangkutan; 7). Apakah Bapak ikut terlibat dalam program-program perpustakaan ? Sejauh mana keterlibatan Bapak? Tidak selalu, dikarenakan waktunya tidak tepat kalau dulu saya sering aktif tetapi bila diadakan book week semua ikut

terlibat; 8). Menurut Bapak, apakah keberadaan perpustakaan sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi informasi? Iya, meskipun ada internet buku tetap penting; 9). Apakah pembelajaran di perpustakaan terintegrasi dengan kurikulum sekolah? Iya, sudah dijadwalkan; 10). Menurut Bapak adakah hambatan-hambatan yang dialami pihak sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah? Yang berhubungan dengan pengadaan buku, buku yang kita perlukan kadang terlambat, selain pengiriman kadang terlambat mungkin juga ketersediaan tenaga kerja di perpustakaan terlalu sedikit; dan 11). Saran apa yang Bapak ingin sampaikan kepada pihak perpustakaan sekolah? Lebih membuat anak untuk menyukai buku.

2. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Literasi pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Faktor yang mempengaruhi budaya literasi siswa kelas VI terbagi tiga, yaitu : a. Kebijakan (kurikulum); b. Pembiasaan; dan c. Pendukung.

a. Kebijakan (Kurikulum)

Kebijakan gerakan budaya literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya disesuaikan kurikulum yang telah disusun dengan berbagai program, sebagai berikut : 1). *Reading group*. Aktivitas *reading group* masuk kedalam program kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kegiatan siswa kelas VI untuk mengasah kemampuan membaca didalam kelas dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri 5 sampai 6 siswa dengan aktivitas yang dilakukan meminta siswa untuk membaca buku yang sudah dipilihnya.

Adapun yang menjadi referensi adalah buku-buku mempunyai ciri-ciri penulisan : karakter kuat, sastra yang bagus, dan ilustrasi hidup. Setelah selesai membaca, kemudian siswa diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Dari kegiatan tersebut siswa diajak untuk membaca dan dapat mengambil makna dari apa yang telah dibacanya serta siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan membaca tingkat tinggi. Hasil observasi, peneliti melihat siswa kelas VI terlihat sangat senang dan semangat ketika proses belajar-mengajar pelajaran bahasa Indonesia mendengarkan cerita hasil bacaan temannya serta siswa terlihat semangat menyampaikan isi buku dengan gayanya masing-masing yang mudah dipahami oleh siswa-siswa lain; 2). *Morning motivation*. Program *morning motivation* sama seperti *reading group* juga terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran seluruh siswa SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama 30 menit sebelum siswa memulai kegiatan belajar-mengajar dengan memberikan cerita-cerita yang menginspirasi serta memotivasi siswa dengan hal-hal yang positif. Cerita-cerita inspiratif bisa berasal dari buku, pengalaman, maupun sumber literasi yang lain. Pada kegiatan *morning motivation* siswa diatur duduknya dengan posisi siswa laki-laki di depan, dan siswa perempuan di belakang untuk memberikan motivasi kepada siswa memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan. Guru menyampaikan contoh bahwa Rasulullah SAW menyukai keindahan dan kerapian, siswa-siswa yang meneladani Rasulullah SAW adalah siswa-siswa yang *excellent*

dan berhak mendapat pujian. Pemberian pujian adalah bentuk penghargaan yang telah menjadi contoh baik dan memperhatikan apa yang telah ditetapkan oleh SD Muhammadiyah 11 Surabaya; 3). *Mini library* atau Pojok Baca. Program kurikulum untuk menyediakan pojok baca di setiap kelas merupakan salah satu upaya memenuhi kebutuhan sumber literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Penyediaan sumber bacaan yang mudah diakses siswa-siswa dan ditempatkan di pojok masing-masing kelas. Siswa diperkenankan membawa buku dari rumah dan meletakkannya di pojok baca kelasnya dengan diberi tanda atau label supaya tidak tertukar milik siswa lain serta siswa lain dapat melihat dan membacanya. Program *mini library* atau pojok baca bertujuan supaya siswa-siswa dekat dengan buku sebagai sumber literasi. Dari pengamatan peneliti, buku yang tersedia di rak pojok baca tidak mencapai jumlah siswa dalam kelas, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai buku-buku bacaan di rumahnya dan keadaan rak pojok baca di beberapa kelas tidak terawat serta tidak terlihat siswa menghampiri pojok baca ketika waktu istirahat, lebih banyak bermain di luar kelas, pergi ke kantin dan bercanda sesamanya; 4). Mading. Mading SD Muhammadiyah 11 Surabaya dibuat oleh pustakawan dengan desain menarik supaya siswa tergerak untuk menempelkan hasil karyanya, selain hasil karya siswa juga disajikan seputar kegiatan-kegiatan sekolah dan informasi yang bersifat mendidik. Penempatan mading pun tepat di depan perpustakaan sekolah, sehingga informasi seperti kegiatan bulan ini yang berisikan

informasi *world book day* antara lain wakaf buku-buku baru maupun bekas, *story telling* dan kegiatan perpustakaan lainnya, disampingnya ada informasi edukasi tentang makanan-makanan sehat. Bahasa yang dipakai di mading ini mudah diterima dan dicerna siswa, hal ini nampak siswa tertarik untuk melihatnya; dan 5). *Library class*. *Library class* yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 11 Surabaya berupa kegiatan memberikan pengarahan kepada siswa tentang perpustakaan dan peraturannya, dengan tujuan untuk mendidik siswa cara menggunakan perpustakaan sebagaimana mestinya dan biasanya dilakukan pengarahan pada tahun ajaran baru setiap tahunnya. Aktivitas ini dilaksanakan di perpustakaan dan dipandu pustakawan SD Muhammadiyah 11 Surabaya ketika ada siswa baru. Pustakawan akan menjelaskan dan memperagakan berbagai peraturan dan tata cara pemanfaatan perpustakaan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan budaya literasi di lingkungan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya meliputi : 1). Tata tertib sesuai SOP (*Standard Operating Procedure*). Tata tertib yang diberlakukan untuk seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya terdiri dari : a). Memasuki ruang perpustakaan dengan mengucapkan salam; b). Selalu menjaga kebersihan ruang perpustakaan; c). Saling menghormati hak milik orang lain; d). Ruang perpustakaan bebas dari makanan dan minuman; e). Pengunjung perpustakaan tidak diperbolehkan membawa barang yang tidak diperlukan seperti jas, jaket, dan lain-lain; 2) Peraturan

peminjaman dan pengembalian buku. Selain terdapat SOP (*Standard Operating Procedure*) tentang pemanfaatan perpustakaan, juga terdapat peraturan peminjaman dan pengembalian buku perpustakaan oleh warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Peraturan ini dibuat supaya keteraturan terkait perputaran buku dan pemanfaatan sumber literasi di lingkungan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya, terdiri dari :

- a) Siswa wajib memberitahukan kepada pustakawan ketika meminjam dengan menyerahkan kartu perpustakaan;
- b). Waktu peminjaman dan pengembalian buku dimulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00;
- c). Siswa dibatasi peminjaman buku perpustakaan maksimal 1 buku;
- d). Ketika meminjam, kartu perpustakaan siswa ditinggal dan dikembalikan ketika siswa mengembalikan buku;
- e). Pengembalian buku diserahkan kepada pustakawan yang bertugas, siswa tidak mengembalikan sendiri di rak buku perpustakaan;
- f). Jangka waktu peminjaman 7 hari, dan boleh memperpanjang kembali dengan batas waktu peminjaman hanya 2 kali pada buku yang sama setelah dibawa atau dicatat terlebih dahulu oleh pustakawan;
- g). Siswa mengganti dengan buku yang sama apabila buku yang dipinjam rusak, tidak bisa diperbaiki, atau hilang;
- h). Keterlambatan pengembalian buku yang dipinjam, dikenakan denda Rp.100,00 per hari;
- i) Membumi (membaca buku sepuluh menit). Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kecintaan membaca pada siswa. Setiap siswa membawa buku dari rumah atau pinjam dari perpustakaan sekolah atau mengambil dari rak pojok baca di kelasnya masing-masing yang sesuai dengan

kemampuan membaca mereka. Alokasi waktu yang disediakan adalah 10 menit setelah melaksanakan sholat Dhuha. Siswa didorong untuk membaca dalam hati serta berdiskusi selama tidak mengganggu siswa lain

a. Pendukung

1) Literatur

Koleksi literatur yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya memiliki jenis yang berbeda-beda, yaitu : a). *Picture book* (buku bergambar). Buku berisikan gambar yang membentuk suatu makna dari cerita dalam buku. Ada beberapa beberapa macam buku gambar yang tersedia di perpustakaan, antara lain : buku alphabet, buku berhitung, buku informasi berisi gambar-gambar dengan sedikit tulisan dan *pop up* serta lebih sering dimanfaatkan oleh siswa kelas I; b). Komik. Buku bacaan yang berupa cerita bergambar dan berisikan teks terdiri dari bermacam bentuk untuk menunjukkan berbagai maksud dan sering dimanfaatkan oleh siswa kelas bawah karena alur ceritanya mudah dipahami serta disertai teks; c). Sastra tradisional. Buku berisi cerita rakyat, meliputi legenda, mite, dan dongeng. Buku cerita sastra tradisional biasa digunakan siswa-siswa untuk mengenal cerita rakyat dari suatu daerah; d). Fantasi modern. Buku berisi cerita berupa dongeng-dongeng jaman kini yang lebih banyak mengambil elemen-elemen cerita rakyat. Di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah tersedia namun belum banyak

jenisnya dan pemanfaatannya oleh siswa sudah terlihat; e). Fiksi realistis. Buku berisi cerita fiksi yang dibuat di jaman modern dan dapat dibayangkan terjadi pada kehidupan manusia di dunia yang nyata bercerita tentang petualangan detektif, misteri, humor, masalah pribadi (kebahagiaan, kesedihan, dan sebagainya); f). Fiksi sejarah. Buku berisi cerita sejarah tentang rakyat biasa/jelata, dan peristiwa sejarah yang terjadi melatarbelakangi serta menjadi sumber inspirasi. Adapun koleksi buku fiksi sejarah masih sedikit jumlahnya dan pemanfaatannya oleh siswa masih kurang; g) Puisi. Buku berisi kumpulan kalimat-kalimat yang susunannya dan maknanya indah. Dikalangan siswa SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak begitu disukai karena minimnya gambar yang tersedia pada sumber referensi dan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah masih minim; h). Buku informatif. Buku berisi informasi bagi anak-anak yang diberi foto dan ilustrasi, dikemas dalam bentuk cerita dengan menggunakan fakta-fakta, akurat, dan autentik. Koleksi yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah banyak, seperti sains, *science fiction*, buku multikultural, dan buku *social science* dan dimanfaatkan oleh siswa dalam pencarian informasi atau melakukan eksperimen ketika akan mengikuti lomba kegiatan *science fair*; f). Buku biografi. Buku berisi tentang kisah para tokoh atau pahlawan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan siswa dikalangan SD Muhammadiyah 11 Surabaya untuk mengetahui tokoh-tokoh besar dan perannya masing-

masing. Namun sangat disayangkan di perpustakaan sekolah belum banyak ditemukan. Beberapa jenis literatur yang disebut di atas, warga sekolah SD Muhamamdiyah 11 Surabaya dapat memanfaatkan sebagai bahan literasi informasi apapun. Koleksi fiksi juga sangat penting dimanfaatkan karena mampu memberikan hiburan segar dan memberikan inspirasi baru bagi para pembaca serta mengapresiasi sesuai dengan kadar kemampuan dan imajinasinya. Membaca karya fiksi, siswa akan mendapatkan banyak inspirasi dan belajar untuk mempunyai khayalan atau angan-angan yang nantinya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan imajinasinya. Selain pemanfaat fiksi, siswa dapat mengambil banyak manfaat dari sumber literasi non fiksi. Oleh sebab itu, literatur anak baik fiksi maupun non fiksi memberikan pengetahuan kepada siswa baik pengetahuan sains maupun sosial.

2) Implementasi Kebijakan Gerakan Budaya Literasi

Bentuk dukungan yang diberikan kepala sekolah, serta warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya terdiri dari : a). Komunikasi. Untuk program penunjang literasi yang diinisiasi oleh perpustakaan, penyebaran informasi bersifat internal karena lebih banyak diperuntukkan dan melibatkan internal sekolah walaupun ada beberapa program yang melibatkan wali murid, karena wali murid merupakan bagian internal sekolah juga; b). Sumber daya. Agar pelaksanaan gerakan budaya literasi di SD Muhammadiyah 11

Surabaya berjalan dengan baik, maka harus didukung dengan sumber daya yang meliputi : (1). Sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau agen pelaksana diperlukan untuk mendukung terlaksananya sebuah kebijakan dalam hal ini kebijakan gerakan budaya literasi, yaitu orang-orang yang memberikan dukungan terhadap kebijakan dan memiliki komitmen tinggi dalam melaksanakan kebijakan. Dalam implementasinya kebijakan gerakan budaya literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya diperlukan sumber daya manusia atau agen pelaksana yang terlibat dengan manajemen terbuka terhadap masukan-masukan yang berasal dari pihak manajemen sekolah yang nantinya disampaikan ke guru-guru, sehingga kebijakan atau program tidak hanya berasal dari kepala sekolah. Wali murid pun juga dilibatkan sehingga semua tujuan tercapai jika melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses kebijakan gerakan budaya literasi; (2) Sumber dana. Secara khusus memang tidak ada dana yang dialokasikan untuk anggaran kebijakan gerakan literasi sekolah, tetapi SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah menyiapkan dana untuk program-program yang menunjang kebijakan budaya literasi seperti kegiatan maupun penyediaan sumber informasi literasi, dan dana pun diberikan *based on divisi*; (3). Alokasi waktu. SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah mengalokasikan waktu khusus untuk program-program yang menunjang kebijakan budaya literasi juga terintegrasi dari kurikulum sekolah, seperti : *a reading group* yang masuk kedalam

pembelajaran bahasa, dan *morning motivation* yang juga masuk kedalam jadwal tetap setiap pagi bagi seluruh siswa. Untuk menunjang program kebijakan budaya literasi yang sangat banyak, maka pihak sekolah dan pustakawan membuat matriks kerja dan matriks program supaya tidak terjadi tumpang tindih dengan program lainnya; c). Disposisi. Komitmen dari agen-agen yang memiliki pengaruh kuat dalam pelaksanaan kebijakan budaya literasi SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah menjadi ruh dan kebutuhan yang direkrut dari agen-agen yang *fresh graduate* karena bisa di instal pemikirannya, karena belum terlalu banyak, idealisme masih tinggi dan mau diajak hal-hal yang baru, dan guru-guru dituntut untuk selalu mengasah dirinya dan mau belajar walaupun tidak mempunyai *basic* yang sesuai dengan program ini dengan mengikuti seminar, pelatihan, bimbingan teknis, dan melanjutkan studi yang lebih tinggi supaya tidak canggung merespon kebijakan sekolah yang telah ditetapkan; d). Struktur birokrasi. Kebijakan gerakan budaya literasi dikendalikan langsung oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Alurnya dari rapat manajemen kemudian akan dibawa ke forum rapat kerja yang mengundang seluruh warga sekolah kemudian memberitahukan kepada wali murid, terkadang pula wali murid ikut dilibatkan untuk mendapatkan bimbingan teknis secara langsung agar sekolah dan wali murid sama-sama bersinergi dalam pelaksanaan program kebijakan gerakan budaya literasi ini. Sedangkan untuk program yang disusun

oleh pustakawan sendiri dirancang didalam internal pengurus perpustakaan Pemerintah Kotamadya Surabaya, ketika konsepnya sudah matang pustakawan akan berbicara dengan kepala sekolah dan jika disetujui, maka akan dibuatkan surat pemberitahuan kepada warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya agar ikut membantu pelaksanaan program tersebut. Dari uraian di atas, dapat dirangkum bahwa garis struktur birokrasi kebijakan terkait literasi sekolah adalah dari pihak manajemen perpustakaan akan menyampaikan program yang diusulka untuk kemudian disetujui oleh kepala sekolah. Program yang sudah disetujui kemudian disosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait supaya diberikan arahan dan SOP (*Standar Operational Procedure*) dari program yang akan dilaksanakan

B. Pembahasan

a. Kegiatan Budaya Literasi yang Dilakukan Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

a. Observasi

Kuisisioner yang disebarakan secara *purposive sample* kepada siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya saat berkunjung ke perpustakaan sekolah. Di kelas VI terdiri 4 (empat) kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas 30 siswa. Sedangkan yang diambil sebagai responden setiap kelas adalah 10 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1) Asal Kelas Responden

Asal kelas responden adalah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Kelas dan Jumlah Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Nama Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
Al – Furqon	13	17	30
Al – Mukmin	17	13	30
Al - Anbiya'	16	14	30
Asy – Syuro	14	16	30
Jumlah	60	60	120

Karena hanya ada 4 kelas di kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.2 Asal Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
Al – Furqon	10	25%
Al - Mukmin	10	25%
Al - Anbiya'	10	25%
Asy – Syuro	10	25%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 responden yang peneliti pilih dengan rincian setiap kelas menghasilkan masing-masing 10 responden, yaitu kelas Al-Furqon, kelas Al-Mukmin, kelas Al-Anbiya', dan kelas Asy-Syuro, keempat kelas tersebut menghasilkan persentase sama yaitu sebesar 25%. Penulis membagi sama banyak masing-masing kelas sebanyak 10 responden siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dari

jumlah siswa yang ada per kelas sebanyak 30 responden atau keseluruhan sebanyak 40 responden terhadap responden yang tersedia sebanyak 120 responden.

2) Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis identitas responden berdasar jenis kelamin, hal ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan gender terhadap kemampuan siswa yang telah diberikan dalam mengikuti program-program di perpustakaan sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya dan tidak ada perbedaan gender, semuanya mempunyai peluang sama, seperti Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	18	45%
Perempuan	22	55%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.3 di atas, menunjukkan dari 40 responden yang dipilih peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas dan dianggap memiliki kemampuan lebih ditunjuk langsung oleh pustakawan SD Muhammadiyah 11 Surabaya diperoleh responden perempuan sebanyak 22 siswa dengan persentase lebih besar yaitu sebesar 55%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 18 dengan persentase lebih kecil yaitu sebesar 45%.

3) Sebaran Kuisisioner

Data-data yang terkumpul dari penyebaran kuisisioner diolah peneliti secara manual dengan menggunakan tabel bertujuan

memudahkan analisis data. Hasil dari sebaran kuisioner dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Hasil Sebaran Kuisioner

Sebaran Kuisioner	Jumlah	Persentase
Diedarkan	40	100%
Ditindaklanjuti/Kosong	0	0%
Tidak dikembalikan	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan data hasil sebaran kuisioner sebanyak 40 lembar dengan rincian : 40 lembar sebaran kuisioner diedarkan dan diterima kembali peneliti dengan persentase sebesar 100%; 0 lembar sebaran kuisioner yang perlu ditindaklanjuti atau pengisian kosong dengan persentase sebesar 0%; dan 0 lembar sebaran kuisioner yang tidak dikembalikan dengan persentase sebesar 0%. Adapun sebaran kuisioner ini telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas masing-masing untuk memilih responden supaya data yang diperoleh valid.

4) Kunjungan ke Perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya

a) Kunjungan ke Perpustakaan

Rutinitas kunjungan ke perpustakaan sekolah dilakukan siswa kelas VI selain jadwal yang ditetapkan pustakawan menunjukkan perpustakaan SD Muhammadiyah mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat besar bagi kebutuhan siswa akan informasi, seperti ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

**Tabel 4.5 Frekuensi Kunjungan ke Perpustakaan SD
Muhamamadiyah 11 Surabaya**

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Tidak pernah	0	0%
1 kali	2	5%
2 kali	5	12,5%
Lebih dari 2 kali	11	27,5%
Tidak tentu	22	55%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui dari 40 responden sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% tidak pernah datang ke perpustakaan sekolah, sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5% datang hanya 1 kali ke perpustakaan sekolah, sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 12,5% datang 2 kali ke perpustakaan sekolah, sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 27,5% datang lebih dari 2 kali ke perpustakaan sekolah, dan sebanyak 22 responden dengan persentase 55% tidak tentu datang ke perpustakaan sekolah, dan dari data tersebut bisa dijadikan ukuran para siswa kelas VI tidak hanya datang pada saat jadwal yang ditentukan oleh perpustakaan sekolah.

b) Jadwal Khusus

Jadwal khusus adalah jadwal yang dibuat pustakawan sekolah setelah melakukan koordinasi dengan seluruh warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang memberikan ruang bagi warga sekolah untuk datang ke perpustakaan sekolah untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan bimbingan langsung

sehingga jadwal khusus ini bisa terkontrol, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Jadwal Khusus Perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	38	95%
Tidak	2	5%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa responden yang memberi jawaban “ya” terhadap jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya hampir seluruh responden yaitu sebanyak 38 responden dengan persentase sebesar 95%, sisanya sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5% memberi jawaban “tidak” terhadap jadwal khusus kunjungan ke perpustakaan sekolah. Dari hasil tersebut menunjukkan penilaian responden terhadap ketersediaan jadwal khusus perpustakaan sekolah dinilai sudah positif dengan jawaban “ya” yang artinya ada atau tersedianya jadwal khusus.

5) Penggunaan Perpustakaan

Penggunaan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya merupakan hal yang sangat penting bagi siswa kelas VI karena manfaat yang diperoleh banyak sekali.

a) Penggunaan Internet

Penggunaan internet bagi anak-anak sekarang ini, sudah tidak asing lagi apalagi bagi siswa kelas VI SD Muhammadiyah

11 Surabaya karena di sekolah-sekolah atau tempat-tempat umum sudah terpasang *wifi* atau koneksi tanpa kabel dengan frekuensi tinggi. Tabel 4.7 berikut menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam penggunaan internet di perpustakaan sekolah.

Tabel 4.7 Penggunaan Internet

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bisa	40	100%
Sedikit-dikit	0	0%
Kurang bisa	0	0%
Tidak bisa	0	0%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.7 di atas, menunjukkan keseluruhan responden memberi jawaban “bisa” dalam penggunaan internet sebanyak 40 responden dengan persentase sebesar 100%

b) Awal Belajar Menggunakan Internet

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perpustakaan sekolah dalam membantu siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya memberikan pelajaran tentang penggunaan internet dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Awal Belajar Menggunakan Internet

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Guru	0	0%
Petugas perpustakaan	0	0%
Orangtua	16	40%
Saudara	15	37,5%
Teman	5	12,5%
Lain-lain (buku panduan, belajar sendiri)	4	10%

Jumlah	40	100%
---------------	-----------	-------------

Dari Tabel 4.8 di atas, diperoleh data siswa belajar awal menggunakan internet dari bantuan guru diperoleh data sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%, dari bantuan petugas perpustakaan diperoleh data sebanyak 0 siswa dengan persentase sebesar 0%, dari bantuan orangtua diperoleh data sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 40%, dari bantuan saudara sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 37,5%, dari bantuan teman sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 12,5%, dan dari lain-lain (buku panduan, belajar sendiri) sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 10%.

c) Penggunaan OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

OPAC adalah sarana mencari koleksi yang ada di perpustakaan sekolah yang dapat langsung mencarinya tanpa bersusahpayah mencari di rak buku perpustakaan. Tabel 4.9 menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dapat menggunakannya.

Tabel 4.9 Penggunaan OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bisa	32	80%
Sedikit-dikit	4	10%
Kurang bisa	3	7,5%
Tidak bisa	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.9 di atas, menunjukkan kemampuan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam menggunakan

OPAC diperoleh data sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 80% “bisa” menggunakan OPAC, sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 10% “sedikit-dikit” bisa menggunakan OPAC, sebanyak 3 siswa dengan persentase 7,5% “kurang bisa” menggunakan OPAC, dan sebanyak 1 siswa dengan persentase 2,5% “tidak bisa” menggunakan OPAC dalam mencari koleksi yang ada di perpustakaan sekolah.

d) Awal Belajar Menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

Seberapa besar kontribusi siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dan pustakawan awal belajar menggunakan OPAC, dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Awal Belajar Menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*)

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Guru	0	0%
Petugas perpustakaan	25	62,5%
Orangtua	0	0%
Saudara	0	0%
Teman	15	37,5%
Lain-lain (buku panduan, belajar sendiri)	0	0%
Jumlah	40	100%

Dari Tabel 4.10 di atas, menunjukkan awal belajar menggunakan OPAC dibantu hampir sepenuhnya oleh petugas perpustakaan sekolah dengan frekuensi sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 62,5%, sedangkan 15 siswa dengan persentase sebesar 37,5% dibantu temannya yang sudah bisa

menggunakan OPAC dalam penelusuran katalog buku-buku yang tersedia.

e) Pendampingan Guru Ke Perpustakaan Sekolah

Keikutsertaan guru ketika mendampingi siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya ke perpustakaan sekolah menunjukkan bahwa pustakawan tidak bekerja sendiri melainkan ada bantuan guru saat pendampingan dan guru pun bisa memonitor tingkat perkembangan dan kemampuan siswa selama di perpustakaan sekolah. Berikut pada Tabel 4.11 ditunjukkan tingkat keseringan guru mendampingi siswa pada saat berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Tabel 4.11 Pendampingan Guru Ke Perpustakaan Sekolah

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Selalu	0	0%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	40	100%
Jarang	0	0%
Tidak pernah	0	0%
Tidak tahu	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa pendampingan guru secara keseluruhan kapasitasnya “kadang-kadang” menemani siswa ke perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dengan frekuensi sebanyak 40 siswa dengan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan

didampingi guru ke perpustakaan sekolah ketika terdapat jadwal kunjungan saja.

f) Sumber Informasi Paling Sering Digunakan

Sumber informasi yang paling sering digunakan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya bervariasi sesuai tingkat pengetahuan dan pengalaman siswa. Hal ini dapat diketahui pada Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Sumber Informasi Paling Sering Digunakan

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ensiklopedia	9	22,5%
Kamus	2	5%
Cerita rakyat	3	7,5%
Internet	22	55%
Majalah	2	5%
Lain-lain (jawaban orangtua atau berita)	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dari 40 responden menunjukkan data dalam memanfaatkan sumber informasi yang paling sering digunakan yaitu : sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 22,5% memanfaatkan sumber informasi berupa ensiklopedia, sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5% memanfaatkan sumber informasi berupa kamus, sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 7,5% memanfaatkan sumber informasi berupa cerita rakyat, sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 55% memanfaatkan sumber informasi berupa internet, sebanyak 2 responden dengan

persentase sebesar 5% memanfaatkan sumber informasi berupa majalah, dan sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 5% memanfaatkan sumber informasi berupa lain-lain yaitu orangtua atau berita.

g) Penggunaan Koleksi Perpustakaan dalam Penyelesaian Tugas

Pemanfaat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah oleh siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam menyelesaikan tugas sekolah tidak hanya terfokus pada satu buku dan ini dapat terjadi apabila sekolah sudah terintegrasi dengan pihak perpustakaan sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Penggunaan Koleksi Perpustakaan dalam Penyelesaian Tugas Sekolah

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sering sekali	0	0%
Sering	6	15%
Kadang-kadang	26	65%
Jarang	0	0%
Tidak pernah	8	20%
Tidak tahu	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.13 di atas, menunjukkan penggunaan koleksi perpustakaan dalam penyelesaian tugas sekolah siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya dari 40 responden, sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% “sering sekali” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya, sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar

15% “sering” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya, sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 65% “kadang-kadang” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya, sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% “jarang” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya, sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 20% “tidak pernah” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya, dan sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% “tidak tahu” menggunakan koleksi perpustakaan sekolah untuk tugas sekolahnya.

h) Harapan siswa Terhadap Program Perpustakaan Sekolah

Harapan siswa kelas VI terhadap program perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya berhasil atau tidak, dalam menunjang proses belajarnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Harapan Siswa Terhadap Program Perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Senang	32	80%
Biasa saja	5	12,5%
Tidak peduli	3	7,5%
Tidak senang	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.14 di atas, menunjukkan harapan siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya terhadap program

perpustakaan sekolah dari 40 responden diperoleh data sebagai berikut : sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 80% “senang” dengan adanya program perpustakaan sekolah, sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 12,5% “biasa saja” dengan adanya program perpustakaan sekolah, sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 7,5% “tidak peduli” dengan adanya program perpustakaan sekolah, dan sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0% “tidak senang” dengan adanya program perpustakaan sekolah.

i) Manfaat Perpustakaan Sekolah dalam Pembelajaran

Manfaat perpustakaan sekolah salah satunya adalah menunjang proses belajar mengajar di lingkungan SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Siswa-siswi maupun guru-guru serta warga sekolah berharap program-program dan ketersediaan sarana yang ada di perpustakaan sekolah dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan menambah khasanah ilmu pengetahuan. Tabel 4.15 berikut menunjukkan manfaat perpustakaan sekolah dalam pembelajaran siswa kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Tabel 4.15 Manfaat Perpustakaan Sekolah dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

Variabel Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat bermanfaat	22	55%
Bermanfaat	18	45%
Kurang bermanfaat	0	0%

Tidak bermanfaat	0	0%
Jumlah	40	100%

Tabel 4.15 di atas, dari 40 responden diperoleh data sebagai berikut : sebanyak 22 responden dengan persentase sebesar 55% memilih “sangat bermanfaat” program perpustakaan sekolah dalam menunjang belajar siswa, sebanyak 18 responden dengan persentase sebesar 45% memilih “bermanfaat” program perpustakaan sekolah dalam menunjang belajar siswa, sebanyak 0 responden dengan persentase 0% memilih “kurang bermanfaat” program perpustakaan sekolah dalam menunjang belajar siswa, dan sebanyak 0 responden dengan persentase 0% memilih “tidak bermanfaat” program perpustakaan sekolah dalam menunjang belajar siswa.

b. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pustakawan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya berkaitan dengan kegiatan budaya literasi yang dilakukan siswa kelas VI diperoleh data jawaban sebagai berikut :

- 1) *Peraturan dibuat intern oleh perpustakaan karena ide dan aturannya dibuat sesuai kebutuhan-kebutuhan dan selanjutnya dari hasil tersebut disosialisasikan ke sekolah.*

Peraturan dibuat pustakawan sekolah tidak langsung diterapkan pada perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Pustakawan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak sekolah

perihal ide dan aturan yang akan diterapkan serta menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan sekolah pada perpustakaan yang belum terpenuhi kemudian disosialisasikan ke warga sekolah.

2) *Karena perpustakaan merupakan jantung sekolah.*

Visi dan misi perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, karena perpustakaan merupakan jantung sekolah yang selalu bersinergi terhadap kemajuan sekolah ke depan.

3) *Dari Dinas Pendidikan Kotamadya Surabaya.*

Sarana buku-buku sudah disiapkan dan pendistribusiannya oleh Dinas Pendidikan Kotamadya Surabaya dan selalu diperbarui dua bulan sekali, sehingga pihak sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak perlu repot, pihak sekolah hanya menyiapkan dan menyediakan tempat yang layak dan kondusif di lingkungan sekolah.

4) *Seminggu sekolah setiap pelajaran selama \pm 35 menit*

Perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah menjadwalkan kunjungan siswa per kelas seminggu sekali pada jam pelajaran dan diberi waktu untuk menggunakan literasi selama lebih kurang 35 menit. Pustakawan sekolah akan selalu membimbing dan mengajak siswa bermain sambil belajar disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.

5) *Iya, misalnya setiap kunjungan guru selalu ikut menemani selain itu ada workshop akhir semester 2 setiap tahun*

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya selalu berkoordinasi dan melibatkan pihak sekolah seperti misalnya setiap ada kunjungan guru maupun *workshop* yang diadakan perpustakaan Pemerintah Kotamadya Surabaya pihak perpustakaan sekolah selalu mengundang dan mengikut sertakan pihak sekolah.

- 6) *Semua program yang ada merupakan mengenai literasi informasi namun untuk kebijakannya sendiri berupa jadwal yang diperuntukan untuk tiap-tiap kelas. Jadi, setiap kelas mempunyai waktu sendiri. Selain itu, dalam pengajaran di perpustakaan kita lebih ke sistem proses, kita tidak terlalu formal dalam memberikan materi sehingga siswa juga bisa semangat dengan apa yang kita berikan*

Semua program yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah merupakan mengenai literasi informasi, supaya kelas mempunyai waktu dan acara sendiri dibuatkan jadwal yang diperuntukan setiap kelas, diatur sesuai kebijakan masing-masing kelas. Sedangkan pengajaran di ruang perpustakaan sekolah oleh pustakawan hanya menjalankan sistem proses saja, tidak formal dalam memberikan materi sehingga siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah bisa semangat dan senang dengan apa yang diberikan pustakawan.

- 7) *Kita merancangnya dilihat dari weekly plan kemudian diberikan ke perpustakaan untuk diberi materi program di perpustakaan ada tidak*

materi yang bisa ditambah, contoh : nonton film, menelusur, dan lain-lain

Materi lain selain buku-buku yang tersedia di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya yaitu acara menonton film edukasi, menelusuri jejak peninggalan sejarah, dan sebagainya telah dirancang oleh pustakawan beserta staffnya setiap minggunya guna menunjang khasanah pengetahuan siswa-siswi.

8) *Harus dan kita sebagai fasilitornya.*

Pengajaran yang dilaksanakan di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya harus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan sekolah. Apabila ada hal-hal lain yang belum menunjang kurikulum sekolah pihak pustakawan beserta staffnya siap memberi fasilitas dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan warga sekolah sehingga apa yang diharapkan dapat segera terwujud

9) *Seperti bagaimana kita mengenalkan koleksi, Dewey Decimal Classification (DDC); dan workshop*

Untuk meningkatkan informasi literasi perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya, pihak pustakawan beserta staffnya memberikan pengenalan koleksi-koleksi yang tersedia saat ini dan akan akan datang serta DDC (*Dewey Decimal Classification*) yaitu susunan koleksi buku dengan sistem klasifikasi persepuluh dewey meliputi seluruh ilmu pengetahuan manusia yang terbagi ke dalam

sepuluh kelas utama (*main class*) yang biasa disebut ringkasan pertama (*first summary*), serta workshop.

10) *Sangat berpengaruh sekali*

Pengaruh perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sangat besar terhadap upaya peningkatan literasi informasi bagi warga sekolah terutama siswa-siswinya.

11) *Yang penting komunikasi sehingga semua jadi lancar*

Setiap permasalahan yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya selalu dikomunikasikan kepada warga sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan semuanya berjalan lancar.

12) *Sudah cukup, namun perlu ditingkatkan karena apabila terjadi masalah yang tidak terduga. Contoh : pihak perpustakaan telah mempersiapkan materi kelas, ketika akan kita lakukan ternyata siswa kurang bersemangat. Jadi kita melakukan dengan cara sesuai proses saja.*

Usaha-usaha yang dilakukan pihak pustakawan beserta staffnya di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah maksimal namun pihak pustakawan siap memberi fasilitas apabila terjadi masalah-masalah yang tidak terduga seperti siswa tidak bersemangat menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil jawaban serta pengamatan terhadap pihak pustakawan SD Muhammadiyah 11

Surabaya diperoleh hasil “positif” dalam menunjang program budaya literasi sekolah.

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya berkaitan dengan kegiatan budaya literasi sekolah diperoleh data jawaban sebagai berikut :

1) *Menunjang, dari segi agama maupun pendidikannya.*

Selain visi dan misi perpustakaan yang sudah ada, perpustakaan akan menyesuaikan dengan kepentingan sekolah dalam hal ini SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam menunjang pendidikan agama maupun ilmu pengetahuan.

2) *Iya, karena perpustakaan menunjang pada buku pegangan guru (teacher resource) jadi, perpustakaan yang menyediakan sehingga apabila terdapat buku baru akan ada pengembangan baru yang dapat meningkatkan mutu kurikulum sekolah*

Selain target pengembangan perpustakaan yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah Kotamadya Surabaya juga merupakan bagian dari perencanaan sekolah, karena kemajuan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran adalah bagian keikutsertaan memajukan khasanah ilmu pengetahuan dan kemajuan siswa-siswinya, serta guru pendidiknya dengan adanya buku pegangan (*teacher resource*) yang disediakan oleh perpustakaan sekolah.

- 3) *Menurut saya, sudah lumayan bagus tetapi untuk optimalnya belum karena terdapat beberapa hal yang tidak sama/sesuai, sehingga anak bisa suka membaca jadi saya rasa belum maksimal*

Usaha-usaha yang telah dilakukan pihak perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya selama ini sudah maksimal dalam menjalankan program-programnya. Namun ada beberapa hal tidak sama atau sesuai, yaitu siswa datang ke perpustakaan sekolah jarang membaca hanya bermain atau bercanda sesama siswa. Bagi sekolah, hal ini kurang maksimal memperdayakan pengunjung perpustakaan untuk membaca.

- 4) *Iya, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan ada kerjasama antar guru dan pihak perpustakaan, misalnya tentang pelajaran mencari habitat, maka kita bekerjasama dengan perpustakaan tentang habitat dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu kemudian siswa diajak ke perpustakaan dan pihak perpustakaan mengajarkan kepada siswa sumber apa saja yang membahas tentang habitat. Jadi, siswa diajarkan untuk menggunakan berbagai sumber tidak hanya buku pelajaran yang diajarkan di kelas*

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya mempunyai dampak yang positif terhadap siswa-siswi. Selalu berkoordinasi dengan guru ataupun warga sekolah sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Misalnya guru dan siswa akan belajar mencari habitat, guru terlebih dahulu

berkomunikasi dengan pustakawan untuk menyiapkan sarana buku-buku referensi habitat, atau sumber informasi lain yaitu film dokumenter, sehingga siswa tidak hanya tahu dari sumber buku pelajaran yang diajarkan di kelas.

- 5) *Upaya untuk perbaikan-perbaikan membangun prestasi siswa pasti ada setelah di bentuknya program di perpustakaan ini*

Dibentuknya program perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dengan segala fasilitasnya bertujuan untuk perbaikan-perbaikan yang membangun dan menunjang prestasi siswa dalam segala bidang.

- 6) *Sering, jika saya tidak bisa mendampingi karena sesuatu hal misalnya, rapat saya memberitahu perpustakaan untuk diberi wewenang kepada ketua kelas kemudian hasilnya diberitahukan kepada saya atau guru yang bersangkutan*

Pendampingan wali kelas ataupun guru kelas dalam kunjungan ke perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sering dilakukan guna memantau perkembangan siswa dalam hal membaca atau mempergunakan fasilitas yang ada serta kegiatan siswa. Apabila wali kelas atau guru kelas berhalangan karena sesuatu hal, dapat diwakili ketua kelas masing-masing namun harus lebih dahulu berkoordinasi dengan pustakawan.

- 7) *Tidak selalu, dikarenakan waktunya tidak tepat kalau dulu saya sering aktif tetapi bila diadakan book week semua ikut terlibat*

Semua kegiatan-kegiatan atau program-program yang dilaksanakan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sepenuhnya dilakukan pustakawan beserta staffnya. Untuk kegiatan-kegiatan ataupun program-program tertentu seperti *book week*, pustakawan melibatkan warga sekolah.

8) *Iya, meskipun ada internet buku tetap penting*

Perpustakaan pada umumnya, khususnya perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sangatlah penting menunjang keberhasilan siswa dalam menambah khasanah pengetahuannya. Walaupun saat ini internet telah menguasai dunia pendidikan, namun keakuratan data yang tersedia belum menjamin dibandingkan dengan buku-buku yang ada di perpustakaan.

9). *Iya, sudah dijadwalkan*

Semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah terintegrasi dan terjadwal baik dengan kurikulum yang telah ditetapkan sekolah.

10) *Yang berhubungan dengan pengadaan buku, buku yang kita perlukan kadang terlambat, selain pengiriman kadang terlambat mungkin juga ketersediaan tenaga kerja di perpustakaan terlalu sedikit*

Hambatan yang dialami pihak sekolah terhadap pengembangan perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya yaitu dari segi pengadaan buku dan pustakawan. Dari sisi buku, sirkulasi buku seringkali terlambat pengirimannya dari dinas perpustakaan

pemerintah Kotamadya Surabaya, dan kalau dari sisi pustakawan, apabila pustakawan yang ditempatkan di perpustakaan sekolah tidak masuk, perpustakaan ditutup sehingga menyulitkan warga sekolah untuk menggunakan.

11) *Lebih membuat anak untuk menyukai buku.*

Warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya hanya berharap adanya perbaikan-perbaikan dan ide-ide kreatif yang menunjang warga sekolah untuk menyukai dan membaca buku sebagai jendela dunia untuk menambah khasanah pengetahuan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Budaya Literasi pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 11 Surabaya

a. Kebijakan (Kurikulum)

Menurut Beers (2009), praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Sekolah memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah menerapkan prinsip yang dikemukakan Beers (2009), dengan menentukan program yang disesuaikan tingkatan siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah. Untuk kelas I, tahap pembiasaannya dengan melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan dan terdapat pojok baca (*mini library*) di setiap kelas yang sarat akan pembiasaan agar siswa lebih dekat dengan sumber literasi;

- 2) Program literasi yang baik adalah seimbang. Perlu variasi antara strategi membaca dan jenis teks yang dibaca serta disesuaikan dengan tingkatan kemampuan dan jenjang pendidikan siswa. SD Muhammadiyah 11 Surabaya juga telah menerapkan prinsip tersebut dengan melaksanakan kegiatan berkala berupa *reading group*. *Reading group* atau membaca bersama adalah sarana belajar menceritakan kembali hasil bacaan dan membaca bersama (terpadu) dengan strategi menumbuhkan budaya variasi membaca. Selain *reading group*, sekolah juga berupaya menyamaratakan buku yang ada di perpustakaan sekolah secara baik dan berimbang; dan
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembelajaran literasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah 11 Surabaya terdapat beberapa program yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, sehingga budaya literasi dikembangkan sekolah secara profesional di semua mata pelajaran.

b. Pembiasaan

Pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya dilakukan dengan kegiatan membaca-menulis kapanpun dan dimanapun.

Hal ini sesuai pendapat Beers, dkk (2009), yaitu :

- 1) Kegiatan bisa dilakukan di pojok baca (*mini library*), mading, dan perpustakaan sekolah yang merupakan penerapan dari rencana pembiasaan budaya literasi bagi siswa maupun warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya supaya bisa dengan mudah mengakses

buku maupun sumber informasi lainnya sebagai sumber literasi. Adanya pojok baca (*mini library*), akan semakin mendekatkan siswa-siswa dengan buku, sehingga siswa-siswa akan terbiasa dengan budaya membaca;

2) Mengkondisikan lingkungan fisik perpustakaan sekolah

Lingkungan fisik perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah terlihat ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Dukungan pengembangan budaya literasi di lingkungan perpustakaan sekolah telah diterapkan dengan memajang karya peserta didik. Selain karya peserta didik, siswa dan warga sekolah dapat mengakses buku dan bahan bacaan di sudut kelas, kantor, maupun area lain yang telah disediakan sekolah;

3) Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif

Perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya berupaya menciptakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model pembelajaran interaksi dan komunikasi yang literat. Pencapaian pengembangan perpustakaan sekolah dalam menciptakan lingkungan sosial dan afektif yaitu dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang rajin mengunjungi dan membaca di perpustakaan setiap bulannya. Penghargaan diberikan ketika upacara bendera atau di dalam kelas. Bentuk prestasi yang dinilai bukan dari akademik saja, tetapi sikap siswa juga dinilai selama mengunjungi dan membaca di perpustakaan sekolah. Hal ini dikalangan warga sekolah SD

Muhammadiyah 11 Surabaya dikenal dengan istilah *best reader of the month*. Selain itu ada bentuk penghargaan lain berupa predikat *book lover* yang diberikan kepada siswa yang memiliki predikat peminjam buku terbanyak selama sebulan;

4) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat

SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah lama mengupayakan pelaksanaan gerakan serta merencanakan dengan matang budaya gerakan literasi dengan memberikan alokasi waktu yang cukup banyak untuk pembelajaran literasi seperti program *reading group*, *morning motivasi*, dan kegiatan-kegiatan yang berasal dari perpustakaan sekolah.

Dari uraian di atas, menunjukkan gambaran pertumbuhan pembiasaan budaya literasi di SD Muhammadiyah 11 Surabaya dengan program-program untuk pencapaian yang optimal serta kebijakan-kebijakan sekolah yang dibuat secara matang dan terintegrasi pada pembiasaan budaya literasi warga perpustakaan sekolah.

c. Pendukung

1) Literatur

Koleksi literatur yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya memiliki jenis yang berbeda-beda, yaitu :

a) *Picture book* (buku bergambar)

Buku berisikan gambar yang membentuk suatu makna dari cerita dalam buku. Ada beberapa beberapa macam buku gambar

yang tersedia di perpustakaan, antara lain : buku alphabet, buku berhitung, buku informasi berisi gambar-gambar dengan sedikit tulisan dan *pop up* serta lebih sering dimanfaatkan oleh siswa kelas I;

b) Komik

Buku bacaan yang berupa cerita bergambar dan berisikan teks terdiri dari bermacam bentuk untuk menunjukkan berbagai maksud dan sering dimanfaatkan oleh siswa kelas bawah karena alur ceritanya mudah dipahami serta disertai teks;

c) Sastra tradisional

Buku berisi cerita rakyat, meliputi legenda, mita, dan dongeng. Buku cerita sastra tradisional biasa digunakan siswa-siswa untuk mengenal cerita rakyat dari suatu daerah;

d) Fantasi modern

Buku berisi cerita berupa dongeng-dongeng jaman kini yang lebih banyak mengambil elemen-elemen cerita rakyat. Di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah tersedia namun belum banyak jenisnya dan pemanfaatannya oleh siswa sudah terlihat;

e) Fiksi realistik

Buku berisi cerita fiksi yang dibuat di jaman modern dan dapat dibayangkan terjadi pada kehidupan manusia di dunia yang

nyata bercerita tentang petualangan detektif, misteri, humor, masalah pribadi (kebahagiaan, kesedihan, dan sebagainya);

f) Fiksi sejarah

Buku berisi cerita sejarah tentang rakyat biasa/jelata, dan peristiwa sejarah yang terjadi melatarbelakangi serta menjadi sumber inspirasi. Adapun koleksi buku fiksi sejarah masih sedikit jumlahnya dan pemanfaatannya oleh siswa masih kurang;

g) Puisi

Buku berisi kumpulan kalimat-kalimat yang susunannya dan maknanya indah. Dikalangan siswa SD Muhammadiyah 11 Surabaya tidak begitu disukai karena minimnya gambar yang tersedia pada sumber referensi dan koleksi yang ada di perpustakaan sekolah masih minim;

h) Buku informatif

Buku berisi informasi bagi anak-anak yang diberi foto dan ilustrasi, dikemas dalam bentuk cerita dengan menggunakan fakta-fakta, akurat, dan autentik. Koleksi yang ada di perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya sudah banyak, seperti sains, *science fiction*, buku multikultural, dan buku *social science* dan dimanfaatkan oleh siswa dalam pencarian informasi atau melakukan eksperimen ketika akan mengikuti lomba kegiatan *science fair*;

f) Buku biografi

Buku berisi tentang kisah para tokoh atau pahlawan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan siswa dikalangan SD Muhammadiyah 11 Surabaya untuk mengetahui tokoh-tokoh besar dan perannya masing-masing. Namun sangat disayangkan di perpustakaan sekolah belum banyak ditemukan. Beberapa jenis literatur yang disebut di atas, warga sekolah SD Muhamamdiyah 11 Surabaya dapat memanfaatkan sebagai bahan literasi informasi apapun. Koleksi fiksi juga sangat penting dimanfaatkan karena mampu memberikan hiburan segar dan memberikan inspirasi baru bagi para pembaca serta mengapresiasi sesuai dengan kadar kemampuan dan imajinasinya. Membaca karya fiksi, siswa akan mendapatkan banyak inspirasi dan belajar untuk mempunyai khayalan atau angan-angan yang nantinya dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan imajinasinya. Selain pemanfaat fiksi, siswa dapat mengambil banyak manfaat dari sumber literasi non fiksi. Oleh sebab itu, literatur anak baik fiksi maupun non fiksi memberikan pengetahuan kepada siswa baik pengetahuan sains maupun sosial.

Dari beberapa koleksi yang ada di atas, menunjukkan bahwa perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya selalu siap mendukung dan memajukan perpustakaan sekolah dengan selalu memberikan buku-buku baru yang dikirim dua bulan sekali oleh perpustakaan

pemerintah Kotamadya Surabaya dengan tujuan memperbarui khasanah pengetahuan siswa dan penyegaran. Selain penyediaan buku-buku, perpustakaan juga memberikan kegiatan lain berupa: les tambahan mata pelajaran, pengetahuan penggunaan internet yang sehat, kursus bahasa Inggris, dan bahasa Arab, dan lain-lain sesuai kebutuhan warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya

2) Implementasi Kebijakan Gerakan Budaya Literasi

Aspek pendukung implementasi kebijakan gerakan budaya literasi perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya berdasarkan teori Edward (dalam Tilaar dan Rianto Nugroho, 2008:222), yang mengemukakan bahwa suatu putusan kebijakan tanpa implementasi tidak akan mencapai kesuksesan dengan memperhatikan empat isu pokok supaya implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu :

a) Komunikasi

Menurut Sudiyono (2007:93-97), komunikasi berkaitan dengan sosialisasi tentang kebijakan kepada organisasi dan/atau publik serta para agen pelaksana yang terlibat. Koordinasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kebijakan oleh agen pelaksana sesuai dengan syarat implementasi bahwa pelaksanaan kebijakan memerlukan adanya koordinasi yang kuat antara berbagai agen atau lembaga implementor dan memerlukan dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan komunikasi warga sekolah SD Muhammadiyah

11 Surabaya dengan melakukan sosialisasi program melalui :

- (1)Rapat kerja yang dihadiri seluruh elemen sekolah mulai kepala sekolah, guru, dan seluruh karyawan dan dilaksanakan pada awal semester ganjil maupun genap dengan tujuan menentukan program-program yang akan dilakukan di semester akan datang serta mensosialisasikan peran apa saja dari masing-masing agen yang ada di sekolah;
- (2)Rapat manajemen sekolah yang dihadiri kepala sekolah, kepala divisi akademik dan kurikulum, kepala divisi kesiswaan, tata usaha dan beberapa staff yang ada hubungannya dengan manajemen sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya. Intensitas rapat lebih lama dibandingkan dengan rapat kerja serta pelaksanaannya dan tidak ada alokasi waktu, kapan diadakan rapat manajemen;
- (1)Surat pemberitahuan kepada orangtua yang merupakan usaha pihak sekolah agar orangtua siswa ikut aktif dan mendukung tercapainya tujuan program-program yang diselenggarakan sekolah;
- (2)Sosialisasi yang dilakukan melalui *webbsite* sekolah dan rutin diperbaharui bertujuan mempromosikan keberadaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya pada program-program, aktivitas, serta prestasi-prestasi yang telah diraih;

- (3)Penyebaran poster khusus kegiatan-kegiatan dan program-program perpustakaan SD Muhammadiyah 11 Surabaya supaya warga sekolah mengetahui apa yang sedang dan akan dilaksanakan oleh perpustakaan sekolah;
- (4)Sosialisasi melalui media sosial berupa postingan poster seperti *whatsapp* group sekolah, yang terdiri dari group berisi seluruh guru dan karyawan, group orangtua siswa berdasarkan kelas, dan group para guru dengan tujuan memudahkan sekolah dalam penyebaran informasi agar seluruh elemen sekolah memahami tentang suatu kebijakan dan program-program yang telah ditetapkan sekolah.

Dari uraian di atas, aktivitas rapat bukan sarana yang hanya mensosialisasikan program-program sekolah saja, tetapi juga dapat mengkoordinasikan yang menjadi pendukung dan penghambat berjalannya sebuah kebijakan. SD Muhammadiyah 11 Surabaya dalam pelaksanaannya telah tersedia sarana untuk mengkomunikasikan segala kebijakan kepada pihak-pihak terkait.

b) Sumber Daya

Sumber daya sebagai pendukung pelaksanaan program-program sekolah diharapkan berjalan dengan baik, yang meliputi :

(1)Sumber daya manusia

Implementasi dilakukan dengan menunjuk orang-orang atau lembaga yang memiliki orientasi kebijakan yang sejalan

(Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, 2007:93-97). Sehingga dibutuhkan sumber daya manusia atau agen pelaksana yang memberikan dukungan serta memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan sebuah kebijakan. Sumber daya manusia atau agen pelaksana gerakan budaya literasi SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang terlibat adalah seluruh warga sekolah. Selain itu pihak sekolah selalu memiliki komitmen yang baik, dalam proses penerimaan karyawan dan guru, dengan membuat tes yang terstandar. Penerimaan tidak didasarkan dari latarbelakang pendidikan saja, tetapi juga melihat pandangannya terhadap dunia pendidikan, kreativitas, dan motivasi yang menjadikan calon karyawan atau guru menjadi bagian atau warga SD Muhammadiyah 11 Surabaya yang memiliki komitmen bersama untuk mencapai visi misi dan tujuan sekolah;

(2) Sumber dana

Sumber dana adalah salah satu syarat pelaksanaan kebijakan atau disebut juga dengan sumber daya keuangan. Sumber daya keuangan yang dimaksud adalah untuk melaksanakan kebijakan harus mencukupi baik keperluan, gaji staff, analisis teknis, perizinan, dan monitoring kebijakan (Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, 2007:93-97). Sumber dana yang dikelola SD Muhammadiyah 11 Surabaya sesuai dengan programnya masing-masing, baik yang bersifat

kegiatan maupun penyediaan sumber informasi literasi dan untuk program-program yang menunjang budaya literasi. Adapun sumber dana SD Muhammadiyah 11 Surabaya berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digunakan untuk keperluan kebutuhan sumber literasi berupa pengadaan buku, sedangkan sumber dana yang berasal dari orangtua siswa dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan, serta sumber dana dari pihak sponsor. Untuk kegiatan perpustakaan seperti lomba, panitia penyelenggara akan membuat proposal dan mencari dana sponsor dari orangtua siswa yang memiliki kelebihan dana, serta mencari bantuan dana dari sponsor. Sehingga kebijakan ini didukung oleh sumber dana yang mencukupi;

(3)Alokasi waktu

Salah satu komponen dalam pelaksanaan kebijakan adalah harus mengalokasikan sumber daya termasuk sumber daya waktu untuk memperoleh dampak kebijakan (Lineberry dalam Sudiyono, 2007:80-81). SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah mengalokasikan waktu khusus dan mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sebagai upaya peningkatan literasi siswa, terintegrasi dalam pembelajaran sekolah setiap harinya dan/atau sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dengan tujuan memperoleh dampak kebijakan yang sesuai tujuan dan

visi misi sekolah. Beberapa program terintegrasi dengan kurikulum sekolah seperti : *reading group* yang terintegrasi dengan mata pelajaran bahasa dan *morning motivation* diberlakukan seluruh kelas dan dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Untuk keberhasilan gerakan budaya literasi, sekolah telah mengalokasikan bulan Oktober sebagai bulan bahasa dan juga diselenggarakan program-program yang menunjang kebijakan literasi.

c) Disposisi

Menurut Sudiyono (2007:90), komitmen dari agen-agen memiliki pengaruh yang kuat dalam pelaksanaan suatu kebijakan . Para pelaku kebijakan harus memiliki kemampuan manajerial, dan komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai.

Agen-agen yang terlibat dalam suatu kebijakan sangat berkomitmen dengan program yang dibuat pengambil kebijakan. Hal ini telah sejalan dengan yang dilaksanakan SD Muhammadiyah 11 Surabaya dimana seluruh warga sekolah ikut turut aktif mengimplementasikan kebijakan tersebut dengan memberikan fasilitas berupa : mengikutsertakan guru dalam seminar, pelatihan dan/atau bimbingan teknis yang diselenggarakan instansi tertentu, dengan tujuan supaya agen-agen tersebut mempunyai kecakapan dan memiliki komitmen yang baik terkait kebijakan yang sudah

ditetapkan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam proses seleksi penerimaan karyawan dan guru, pihak sekolah membuat tes penerimaan yang terstandar, kepala sekolah tidak hanya memilih berdasarkan jenjang pendidikan tetapi juga dilihat pandangannya terhadap dunia pendidikan, kreativitas, dan tentunya motivasi apa menjadi bagian dari warga sekolah SD Muhammadiyah 11 Surabaya supaya terjaring karyawan dan guru yang memiliki komitmen bersama mencapai visi misi dan tujuan sekolah;

d) Struktur Birokrasi

Menurut Rohman (2014:147-150), organisasi pelaksana menyangkut jaringan sistem, hirarki kewenangan masing-masing peran, dan aturan main organisasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lineberry (dalam Sudiyono, 2007:80-81), bahwa komponen implementasi perlu menciptakan dan menyusun staff sebuah agen baru untuk melaksanakan kebijakan.

Garis struktur birokrasi kebijakan terkait literasi SD Muhammadiyah 11 Surabaya yaitu pihak manajemen menyampaikan program usulan kemudian disetujui kepala sekolah selanjutnya disosialisasikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk melaksanakan program tersebut sesuai Standart Operational Procedure (SOP) yang berlaku di sekolah.

Dari uraian di atas, dapat dirangkum bahwa pengimplementasian kebijakan gerakan literasi sekolah, SD Muhammadiyah 11 Surabaya telah siap dan didukung sumber daya manusia yaitu agen-agen yang terlibat pengimplementasian kebijakan, alokasi dana dari berbagai sumber pemasukan, dan alokasi waktu pengimplementasian kebijakan atau program tersebut.